

**STUDI TENTANG PENANGANAN ANAK KESULITAN (LAMBAT)  
BELAJAR MEMBACA DENGAN METODE MULTISENSORI  
SISWA KELAS III DI SD NEGERI PAJANG 3  
KECAMATAN LAWEYAN SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Disusun oleh:**

**RETNO PRATIWI PURWANINGSIH**

**A 510 090 175**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448

Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIP/NIK : 130 888 669

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Retno Pratiwi Purwaningsih

NIM : A 510 090 175

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : STUDI TENTANG PENANGANAN ANAK KESULITAN  
(LAMBAT) BELAJAR MEMBACA DENGAN METODE  
MULTISENSORI SISWA KELAS III DI SD NEGERI PAJANG  
3 KECAMATAN LAWEYAN SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIK : 130 888 669

**ABSTRAK**  
**STUDI TENTANG PENANGANAN ANAK KESULITAN (LAMBAT)**  
**BELAJAR MEMBACA DENGAN METODE MULTISENSORI**  
**SISWA KELAS III DI SD NEGERI PAJANG 3**  
**KECAMATAN LAWEYAN SURAKARTA**

**Retno Pratiwi Purwaningsih, A510090175, Jurusan Pendidikan Guru**  
**Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas**  
**Muhammadiyah Surakarta, 2013, 121 halaman.**

Penelitian ini bertujuan untuk menangani anak kesulitan (lambat) belajar membaca pada siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 Kecamatan Laweyan Surakarta. Subjek penelitian ini adalah anak usia 8-9 tahun, yang merupakan siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 Kecamatan Laweyan Surakarta sejumlah 3 orang siswa yang bernama Anisa Mifta Khaira (Anisa), Evi Cendikiawati Amalia (Evi), dan Singgalang Pradana P. (Galang). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode multisensori, anak-anak yang mengalami kesulitan (lambat) belajar membaca dapat mengatasi kesulitan membaca melalui belajar membaca dengan cara menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), visual (visual), dan menulis (gerakan). Sebelum melakukan bimbingan belajar, masing-masing siswa diminta membaca sebuah bacaan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan yang dialami. Setelah dilakukan bimbingan belajar dengan metode multisensori, anak mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian bimbingan belajar dengan metode multisensori dapat mengatasi kesulitan (lambat) belajar membaca pada siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 Kecamatan Laweyan Surakarta.

**Kata Kunci:** *Multisensori, Kesulitan Belajar Membaca.*

## A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang berperan penting bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakikatnya merupakan pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa terkecuali yang dipergunakan untuk memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Menurut Nasution (1993:44) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Masa sekolah dianggap Suryobroto (1990:119) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Setiap individu pembelajar memiliki perbedaan-perbedaan, tidak ada dua individu atau lebih yang memiliki persamaan persis, pasti terdapat perbedaan. Begitu pula dalam belajarnya pasti juga terdapat perbedaan dan hasilnya pun juga tidak sama. Oleh karena itu, dapat dijumpai adanya anak yang dapat berhasil dengan baik dan sebaliknya ada anak yang tingkatan prestasinya cukup, sedang atau rendah. Dengan kata lain, siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata/rendah tersebut mengalami kesulitan belajar, sehingga tidak mampu mencapai hasil seperti yang dicapai oleh teman-temannya.

Belajar membaca bukanlah hal yang mudah. Bagi sebagian anak yang mempunyai kecerdasan (IQ) diatas rata-rata itu adalah mudah, akan tetapi bagi anak yang mempunyai IQ di bawah rata-rata semua itu merupakan hambatan

dalam belajar, terutama dalam hal kesulitan (lambat) belajar membaca (Disleksia).

Kebanyakan anak mulai belajar membaca ketika berumur lima atau enam tahun. Memang beberapa anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak lainnya, anak baru bisa dikatakan mengalami kesulitan membaca ketika mereka berusia tujuh atau delapan tahun, karena biasanya pada umur-umur tersebut anak sudah bisa membaca secara mandiri, tanpa bantuan orang lain.

Tidak demikian halnya dengan tiga orang siswa kelas III di SD Negeri Pajang 3. Siswa tersebut mengalami kesulitan membaca. Saat diminta untuk membaca siswa masih kesulitan, misalnya masih sedikit mengeja, tidak memperhatikan tanda baca dan mengalami keragu-raguan saat membaca sehingga membacanya menjadi tersendat-sendat.

Sistem pendidikan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan membaca telah mengembangkan suatu program remedial membaca yang menggunakan metode multisensori. Metode multisensori menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT (Visual, Auditory, Kinestetik dan Taktil), dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera sehingga didalam proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda.

Melihat prinsip dari metode dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan mempercepat proses membaca. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode ini jika diterapkan pada anak-anak di sekolah formal, sekaligus memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membacanya secara optimal sesuai minat dan usianya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan serta upaya penanganan anak kesulitan belajar membaca dengan menerapkan metode multisensori dalam pembelajaran di SD Negeri Pajang 3.

## B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Pajang 3 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yakni sejak bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Menurut Sutrisno Hadi (1980: 70), penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Pelajaran yang membahas metode ilmiah untuk penelitian "*research*" disebut "*metodologi research*".

Berdasarkan masalah yang ada maka metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Deskriptif adalah catatan yang menyajikan rincian kajian dari ringkasan dan bukan evaluasi. Sedangkan metode kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Menurut Hadi Nawawi (1985: 63) metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat lain pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya).

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis.

Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, pertama untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu, kedua untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian ini biasanya tanpa menggunakan hipotesa, ada kalanya menggunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta yang mengalami kesulitan membaca. Objek Penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi: kemampuan anak kesulitan membaca di kelas III SD Negeri Pajang 3, dan cara penanganan anak kesulitan membaca di kelas III SD Negeri Pajang 3 dengan metode multisensori.

Adapun jenis sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi, informan atau narasumber, yaitu siswa kelas III dan guru kelas III SD Negeri Pajang 3, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca dalam hal ini lokasinya adalah kelas III SD Negeri Pajang 3.

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah Anak Kesulitan (Lambat) Membaca di SD Negeri Pajang 3 Kelas III. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. menurut Muhammad Ali (dalam Mahmud 2001:168) penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena penelitian menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas.

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dan identitas anak yang mengalami kesulitan membaca antara lain nama anak, latar belakang orangtua, nilai membaca anak dan foto-foto kegiatan membaca.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan setelah data diperoleh dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data tersebut dalam kelompok tertentu, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola analisis interaktif. Analisis ini terdapat 3 komponen utama yang

harus dipahami oleh setiap penelitian ini. Menurut Millis dan Huberman (1992: 20) analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

komponen-komponen tersebut berjalan pada saat kegiatan pengumpulan data, reduksi data segera dilakukan dan diteruskan dengan penyajian data. dari penyajian data tersebut dapat digunakan menyusun penarikan kesimpulan sementara.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga anak kelas III yang mengalami kesulitan belajar membaca di SD Negeri Pajang 3 dan berusia antara 8-9 tahun. Disini peneliti memilih subjek terhadap tiga orang anak tersebut dengan bantuan guru kelas karena ketiga anak tersebut sesuai dengan karakteristik penilaian.

Hal yang pertama kali dilakukan adalah survei untuk mengetahui keadaan dan situasi lapangan setelah mendapat informasi dan gambaran umum tentang sekolah. Peneliti melakukan penentuan subjek yang dibantu oleh kepala sekolah dan guru kelas lalu peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui aktivitas anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Pelaksanaan observasi awal dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan terhadap aktivitas membaca siswa kelas III SD Negeri Pajang 3. Pelaksanaan observasi awal tersebut dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas III.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru dan siswa, peneliti mendiagnosis bahwa subjek-subjek tersebut mengalami kesulitan belajar membaca ringan. Pada subjek I (Anisa) dan III (Galang), mereka sebenarnya sudah bisa membaca, tetapi mereka masih kesulitan membaca tanda baca, intonasi baca yang digunakan masih belum tepat, dan masih terbiasa menunjuk kata demi kata saat membaca. Sedangkan



pada subjek II (Evi) selain dia masih kesulitan membaca tanda baca, intonasi baca yang digunakan masih belum tepat, masih terbiasa menunjuk kata demi kata saat membaca, dan masih sedikit mengeja saat membaca, subjek II juga mengalami kesulitan dalam menulis ditandai dengan kesulitan membedakan huruf kapital dan huruf kecil pada tulisan tegak bersambung dan proporsi (tinggi rendah) huruf kurang teratur .

Peneliti mengawali kegiatan penelitian dengan menyusun persiapan untuk menerapkan metode multisensori dengan menyediakan kartu huruf alfabet dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Dalam pemberian tindakan bimbingan, peneliti memberikan bimbingan latihan membaca, dan bimbingan dengan metode multisensori yakni dengan bimbingan perabaan dan auditoris berupa siswa mendengarkan perintah dan menirukan gerakan tangan peneliti menuliskan kata dengan tulisan tegak bersambung serta bimbingan visual dan gerakan berupa siswa diminta untuk membaca kalimat lalu menuliskan kalimat tersebut dengan tulisan tegak bersambung.

Kesimpulan pada hasil tindakan bimbingan I, pada Subjek I (Anisa) dia mengalami kesulitan membaca tanda baca, intonasi membaca masih kurang tepat, kesulitan mengurutkan jalan cerita bacaan, dan sering menunjuk bacaan dengan jari tangan atau alat tulis. Lalu pada subjek II (Evi), dia masih sedikit mengeja saat membaca, kurang memperhatikan tanda baca, intonasi membaca yang digunakan juga belum tepat, mengalami kesulitan pada kalimat-kalimat yang lebih panjang, mengalami kesulitan pada saat diminta untuk mengurutkan isi bacaan, dan masih sering menunjuk bacaan dengan jari. Kemudian pada subjek III (Galang), dia lancar membaca tetapi intonasi membaca masih belum tepat, kurang memperhatikan tanda baca, dan masih menunjuk bacaan dengan alat tulis (pensil).

Kesimpulan pada hasil tindakan bimbingan II, pada Subjek I (Anisa) intonasi membacanya sudah tepat, tetapi masih mengalami kesulitan membaca tanda baca, kesulitan mengurutkan jalan cerita bacaan, dan masih menunjuk bacaan dengan jari tangan atau alat tulis. Lalu pada subjek II (Evi), dia sudah tidak menunjuk bacaan dengan jari, tetapi masih sedikit mengeja saat

membaca, kurang memperhatikan tanda baca, intonasi membaca yang digunakan juga belum tepat, mengalami kesulitan pada kalimat-kalimat yang lebih panjang, dan masih kesulitan pada saat diminta untuk mengurutkan isi bacaan. Kemudian pada subjek III (Galang), dia lancar membaca dan intonasi membaca sudah tepat, sudah tidak menunjuk bacaan dengan alat tulis (pensil), serta sudah dapat mengurutkan isi bacaan, tetapi dia masih kurang memperhatikan tanda baca.

Kesimpulan pada hasil tindakan bimbingan III, pada Subjek I (Anisa) intonasi membacanya sudah tepat, kemampuan membaca tanda baca juga telah meningkat, sudah mampu membaca kalimat-kalimat panjang dalam bacaan, akan tetapi masih kesulitan mengurutkan jalan cerita bacaan, dan masih menunjuk bacaan dengan jari tangan atau alat tulis. Lalu pada subjek II (Evi), membaca sudah mulai lancar, intonasi yang digunakan sudah tepat dan sudah mampu membaca tanda baca dengan benar serta sudah tidak menunjuk bacaan dengan jari, tetapi masih mengalami kesulitan pada saat diminta untuk mengurutkan isi bacaan. Kemudian pada subjek III (Galang), dia lancar membaca dan intonasi membaca sudah tepat, mampu membaca tanda baca yang digunakan dalam bacaan, serta sudah dapat mengurutkan isi bacaan.

Kesimpulan pada hasil tindakan bimbingan IV, secara keseluruhan baik pada Subjek I (Anisa), subjek II (Evi), dan subjek III (Galang) sudah memenuhi kriteria atau aspek membaca yang peneliti inginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga subjek telah mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan, penelitian berjudul “Studi Tentang Penanganan Anak Kesulitan (Lambat) Belajar Membaca dengan Metode Multisensori Siswa Kelas III di SD Negeri Pajang 3 Kecamatan Laweyan Surakarta“ dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak dengan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca yang semula masih kurang lancar kemudian menjadi lebih lancar.
- b. Anak dengan metode multisensori juga telah mengalami peningkatan pada kemampuan menulisnya, karena selain membaca siswa juga dilatih untuk menuliskan kata atau kalimat yang telah dibaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nawawi, Hadi, dan Martini H. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sutopo. HB. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press